



**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya No. 62, Jakarta 10340
Telp./Fax. (021) 3911915
www.mpku.or.id



PROFIL
PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT
MUHAMMADIYAH

2005 - 2020

**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**



**PROFIL
MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
2020**



**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
TAHUN 2020**

**PROFIL
BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
MAJELIS PEMBINA KSEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
2020**

Penanggung jawab : Drs. H. Mohammad Agus Samsudin, MM.

Pengarah : dr. Esty Martiana Rachmie, M.Kes.

Penyusun : Virgo Sulianto Gohardi, SH
: Dr. Emma Rachmawati, Dra. M.Kes.
: Deni Wahyudi Kurniawan, S.SI.,MA
: Lia Karisma Saraswati, M.Kes
: dr. Bety Semara Lakhsmi, M.KM.
: Rosyidah, M.Kes.

Supporting Data : Didin Sahidin, SKM
Layout dan Grafis : Dimas Catur Ihtifazhuddin, S.Kom.
Keuangan : Eka Wulandari, S.Sos
Bagian Umum : Supriyanto

Penerbit : Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU)
Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2015-2020

d/a Pusat Dakwah Muhammadiyah, Lantai 3
Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat 10340

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, maka Profil Bidang Kesehatan Masyarakat Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah tersusun.

Misi 2020 Majelis Pembina Kesehatan Umum adalah Penggerak utama terwujudnya jejaring antar kelompok sosial yang mendukung masyarakat sehat dan mandiri. Maka upaya MPKU tidak hanya sekedar memberikan layanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif, namun melakukan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan melibatkan dukungan berbagai pihak.

Buku ini merupakan portofolio program kesehatan masyarakat yang telah dilakukan Muhammadiyah, dan diharapkan mampu menjadi gambaran kepada semua pihak untuk membangun partisipasi dan kemitraan dalam melakukan upaya kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat

Jakarta, Februari 2020

Bidang Pengembangan Program Kesehatan Masyarakat
Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

dr. Esty Martiana Rachmie, M.Kes.

SAMBUTAN

Muhammadiyah sebagai organisasi yang mempunyai struktur dan pembinaan sampai ke akar rumput dan memiliki akses cukup besar dengan masyarakat, merupakan modal Muhammadiyah untuk menggerakkan masyarakat agar meningkat peran aktifnya dalam pembangunan kesehatan.

Memiliki Amal Usaha Kesehatan berupa Klinik, Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin, Balai Pengobatan dll tidak lah cukup bagi Muhammadiyah untuk melakukan dakwah di bidang kesehatan.

Muhammadiyah menilai mendorong kapasitas masyarakat untuk melakukan upaya kehidupan yang sehat melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan juga merupakan bagian membangun masyarakat madani.

Kehadiran buku ini menjadi bukti nyata, bahwa Muhammadiyah telah banyak berperan dalam program kesehatan masyarakat. Selama 15 tahun, Muhammadiyah mampu mendidik dan membangun masyarakat sehat yang mandiri.

Jakarta, Februari 2020

Ketua,
Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Drs. H. Mohammad Agus Samsudin, MM.

DAFTAR ISI

3	Kata Pengantar Bidang Pengembangan Kesehatan Masyarakat Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
4	Sambutan Ketua Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
5	Daftar Isi
6	Latar Belakang
7	Visi Misi Muhammadiyah dan Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU)
9	Kedudukan, Tugas, Fungsi
10	Program Kemitraan Bidang Kesehatan Masyarakat Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) yang Sudah Dilakukan
35	Penutup

LATAR BELAKANG

Peran Muhammadiyah dalam bidang kesehatan tidak hanya dalam bentuk Amal Usaha Kesehatan berupa Klinik, Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin, Balai Kesehatan Masyarakat dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak semata, namun Muhammadiyah juga memiliki peran dalam memberikan layanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif kepada masyarakat.

Upaya kesehatan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah adalah upaya-upaya promotive dan preventif kesehatan dengan memaksimalkan jaringan dan sumber daya yang dimiliki Muhammadiyah melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih para kader Muhammadiyah-Aisyiyah dan relawan untuk membentuk berbagai komunitas atau forum komunikasi dalam membangun kesadaran dan mengorganisasikan masyarakat agar dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, penyuluhan, kampanye, pencegahan dan identifikasi berbagai masalah kesehatan dan alternatif solusi di lingkungannya.

VISI MUHAMMADIYAH

Visi Muhammadiyah

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi Muhammadiyah

- (1) Menegakkan Tauhid yang murni berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
- (2) Menyebarkan dan memajukan Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang shahihah/maqbulah.
- (3) Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Visi Muhammadiyah 2025

“Menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang utama serta terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”

Visi Muhammadiyah Jangka Menengah Ketiga (2015-2020):

- (1) Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern;
- (2) Berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta
- (3) Berkembangnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

VISI & MISI
MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

VISI:

Muhammadiyah sebagai penggerak utama terwujudnya jejaring antar kelompok sosial yang mendukung masyarakat sehat dan mandiri.

2010 : Penggerak terwujudnya infrastruktur kesehatan dan dinamika kelompok sosial;

2015 : Penggerak terwujudnya masyarakat sehat;

2020 : Penggerak utama terwujudnya jejaring antar kelompok sosial yang mendukung masyarakat sehat dan mandiri.

MISI:

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, mengemban misi di bidang kesehatan sebagai berikut:

- (1) Berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang berperilaku sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu
- (2) Menggerakkan terwujudnya infrastruktur kesehatan yang berkualitas serta dinamika kelompok sosial yang berkesinambungan

MPKU 2015-2020 :

Berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat khususnya kaum dhu'afa sebagai aktualisasi dakwah Muhammadiyah.

**KEDUDUKAN, TUGAS POKOK & FUNGSI
BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

Majelis Pembina Kesehatan Umum :

Unsur pembantu Pimpinan Persyarikatan yang disertai tugas sebagai penyelenggara amal usaha, program dan kegiatan pokok dalam bidang kesehatan, sesuai dengan kebljakan pimpinan persyarikatan di masing-masing tingkat.

Bidang Kesehatan Masyarakat :

Dalam hal menjalankan fungsi tugas dan wewenangnya, majelis dapat membentuk bidang yang diperlukan. Bidang Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu Bidang yang ada dalam susunan Majelis Pembina Kesehatan Umum.

Tugas Pokok & Fungsi :

- Menyelenggarakan program, dan kegiatan pokok dalam bidang kesehatan sesuai dengan kebijakan pimpinan Persyarikatan.
- Meningkatkan kesadaran dan kemampuan warga Muhammadiyah dan masyarakat untuk berperanserta dalam bidang kesehatan.
- Melakukan penelitian dan pengembangan bidang kesehatan.
- Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang kesehatan.

**PROGRAM KEMITRAAN
DI BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
YANG SUDAH DILAKUKAN**

1. Program Penanggulangan Flu Burung Berbasis Masyarakat (CBAIC : *Community-Based Avian Influenza Control*)

Dalam catatan Laboratorium WHO Reference (Juli 2005-Februari 2006) Indonesia menempati urutan ke-2 di dunia dalam kasus Avian Influenza (AI). Indonesia berada di stadium 3 pandemi H5N1 yang lebih dikenal sebagai flu burung.

Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat/MKKM (sekarang MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, membentuk Tim Penanggulangan Flu Burung PP Muhammadiyah. Muhammadiyah menjadi organisasi masyarakat (ormas) pertama yang menyatakan komitmennya untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus flu burung.

- **Kemitraan**
Program ini kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan CBAIC-USAID (Community Based Avian Influenza Control - U.S. Agency for International Development).
- **Waktu Program**
Program ini berlangsung antara November 2006 hingga 2010

- Tujuan Program
Program ini bertujuan untuk mendorong penguatan kapasitas dan ketahanan masyarakat dalam mengontrol penyebaran virus flu burung serta memusnahkan ancaman Pandemi Influenza.
- Sasaran Program
Secara masif program ini dilaksanakan di 8 propinsi yakni: Sumatera Utara, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.
- Output Program
Capaian yang dihasilkan dari program ini adalah sebagai berikut:
 - a. Aksi dan Pelayanan yang dilakukan di 11.768 desa.
 - b. Peningkatan kapasitas bagi 214 Dokter dan Perawat terlatih untuk deteksi dini.
 - c. 40 orang master trainer, 11.720 relawan desa, dan 909 koordinator kecamatan yang tersebar di 9 propinsi dan 55 kabupaten/kota.
 - d. 49 *CEF (Community Empowerment Facilitator)*, target beneficiaris (masyarakat) sebanyak 59.919 orang dan 36 Tim AI Desa (1.428 relawan), yang tersebar di 6 kabupaten/kota, 17 kecamatan, 48 desa.
 - e. 20 orang kader kelurahan dan 300 KK binaan.
 - f. 40 kelompok peternak binaan di Bantul Yogyakarta.
 - g. 9 referensi atau berbagai buku panduan dalam penyelenggaraan penanggulangan Flu Burung.

- Galeri Photo



2. Program Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (CBDRM)

- a. Kesiapsiagaan Rumah Sakit dan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana (HCPDM: Hospital and Community Preparedness and Disaster Management) Program ini berupaya untuk mendapat pengayaan dalam hal manajerial, penguatan tim medis bencana, pendampingan terhadap klinik siaga bencana di

sekitar RS, dan juga kesiapan RS dalam bencana internal RS.

b. Kesadaran Bencana Anak untuk Sekolah dan Masyarakat (CDASC: Child Disaster Awareness for School and Communities)

Membangun program Sekolah Siaga Bencana sebagai peningkatan kepeloporan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Selain fokus pada sekolah Muhammadiyah yang terdiri dari TK, SD, SMP hingga SMA juga membangun program di sekolah negeri maupun sekolah swasta lainnya yang berada di wilayah dengan tingkat risiko bencana tinggi. Sekolah siaga bencana di inisiasi ketika terjadi gempa bumi di Yogyakarta. Program telah dilakukan sejak tahun 2007 dengan yang mana telah mengembangkan beberapa perangkat pembelajaran dan perangkat permainan.

- Kemitraan
Program ini mendapatkan dukungan dari lembaga *Australian Aid*
- Waktu Program
Program *HCPDM* dilakukan pada tahun 2008-2011 sedangkan program *CDASC* dilakukan pada 2007-2009.

- Tujuan Program
Membangun kapasitas bagi masyarakat untuk mempersiapkan menghadapi bencana di lingkungan Rumah Sakit, Sekolah dan Keluarga.
- Sasaran Program
Program *HCPDM* melibatkan 4 Rumah Sakit Muhammadiyah, yang terdiri dari RS Muhammadiyah Palembang, RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Lamongan dan RS Islam Jakarta Pondok Kopi.

Sedangkan program *CDASC* melibatkan sekolah Muhammadiyah dan sekolah negeri di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.

- Output Program
 1. Adanya RS Muhammadiyah sebagai penggerak utama dalam penanggulangan bencana.
 2. Kesiapsediaan sekolah dan masyarakat dalam menghadapi bencana.
 3. Dibentuknya *MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center)* yang saat ini telah menjadi Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah.

- Galeri Photo



3. Program Pengendalian Dampak Rokok/Tembakau

Posisi Muhammadiyah dalam hubungan dengan produk tembakau atau rokok termasuk rokok elektronik sudah jelas sesuai Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah Nomor 6/SM/MTT/III/2010 yaitu mengharamkannya. Muhammadiyah menilai bahwa rokok, apalagi sampai ke tingkat kecanduan ketergantungan pada rokok yang merusak kesehatan dan

menghilangkan nalar sehat, bertentangan dengan tujuan syariah (*maqashid syari'ah*).

- **Kemitraan**
Program ini merupakan inisiatif dari aliansi Instansi, LSM dan Tokoh seperti Kementerian Kesehatan, WHO, Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Komisi Nasional Pengendalian Tembakau.
- **Waktu Program**
Program ini dimulai pada tahun 2010 dan masih berlangsung hingga saat ini.
- **Tujuan Program**
Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran, perubahan perilaku serta perlindungan kepada warga Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya dari bahaya konsumsi produk tembakau/rokok serta mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan pengendalian produk tembakau atau rokok.
- **Sasaran Program**
 1. Institusi dan Warga Muhammadiyah
 2. Masyarakat Umum
 3. Pemangku Kebijakan
- **Output Program**
 1. Fatwa Haram Rokok oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 6/SM/MTT/III/2010

2. Ketentuan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Muhammadiyah
3. Menerbitkan Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau di Indonesia sebagai rekomendasi kepada Pemerintah untuk melakukan pengendalian produk tembakau.
4. Membentuk *Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC)* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Advokasi Petani Tembakau Temanggung dalam melakukan alih tanam menjadi tanaman Padi dan Kopi.
6. Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau Muhammadiyah yang didukung oleh semua Majelis dan Lembaga di lingkungan Muhammadiyah.
7. Surat Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di semua fasilitas amal usaha dan berbagai forum/pertemuan di lingkungan organisasi Muhammadiyah.
8. Rekomendasi Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, agar Muhammadiyah bersikap proaktif dalam mencegah penyebaran dan konsumsi zat adiktif yang mencakup alkohol, tembakau dan narkoba.
9. Fatwa Haram Rokok Elektrik oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2020 Nomor 01/PER/I.1/E/2020.

- Galeri Photo



4. Program Memperluas Kelangsungan Hidup Ibu dan Bayi (*Expanding Maternal And Neonatal Survival/EMAS*)

Di Indonesia setiap tahun lebih dari 10.00 wanita dan 80.000 bayi baru lahir meninggal saat melahirkan. Penyebab kematian terbesar terjadi disebabkan fasilitas kesehatan yang kurang memadai. Oleh karena itu target utama program ini adalah meningkatkan kualitas layanan kebidanan darurat dan perawatan bayi baru

lahir di rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) disamping meningkatkan efisiensi dan efektivitas rujukan dari puskesmas ke rumah sakit.

- **Kemitraan**
Program ini didukung USAID dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- **Waktu Program**
Program ini dilaksanakan pada tahun 2011 hingga tahun 2016.
- **Tujuan Program**
Program ini dilaksanakan selama lima tahun ini yang bertujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.
- **Sasaran Program**
Program EMAS dilaksanakan di enam provinsi yang berkontribusi pada 50% dari angka kematian ini. Program ini diarahkan untuk menjangkau kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan bayi baru lahir terbanyak. Untuk mencapai tujuan ini, kantor EMAS didirikan di tujuh provinsi yaitu Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.
- **Output Program**
Muhammadiyah sudah memiliki 241 lembaga Amal Usaha Kesehatan (AUMKES) yang tersebar diseluruh tanah air, mendapatkan kepercayaan untuk menjadi

salah satu implementator program EMAS dengan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 25%. Rumah Sakit Muhammadiyah sendiri termasuk dalam 4 rumah sakit dari 23 Rumah Sakit di Indonesia yang memelopori program EMAS juga menjadi tuan rumah di acara kunjungan pertama dan kedua program EMAS.

- Galeri Photo



5. Program Eliminasi Malaria

Program Pos Malaria Desa (Posmaldes) adalah upaya kesehatan dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan bersama masyarakat yang dikoordinir/motivasi oleh kader POSMALDES untuk memberantas dan mencegah malaria di desa.

- Kemitraan
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Waktu Program
Program ini dilaksanakan pada tahun 2011 hingga tahun 2014.
- Tujuan Program
 1. Meningkatkan fungsi *surveillance* dalam rangka eliminasi malaria.
 2. Menerapkan sistem kewaspadaan dini terhadap malaria.
 3. Mendeteksi adanya kasus malaria.
- Sasaran Program
Program ini secara intensif dilakukan di 7 Propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, dengan Sasaran 17 Kabupaten dan 45 Desa.
- Output Program
 1. Terbentuk kader Pos Malaria Desa sebanyak 84 orang.

2. Kunjungan Rumah oleh kader Polmades sebanyak 8.243 rumah yang tersebar di 17 kabupaten dan 45 desa.

- Galeri Photo



6. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit

Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan majelis bidang kesehatan

yang memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pergerakan pemberdayaan dan promosi kesehatan melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Selain itu Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit dengan penekanannya tidak saja pada pelayanan aspek kuratif dan rehabilitatif, tetapi ke arah peningkatan perhatian pada upaya-upaya promotif dan preventif sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 tahun 2018 tentang Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

- Kemitraan
Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Waktu Program
Program ini dilakukan setiap tahunnya sejak tahun 2013 hingga 2018.
- Tujuan Program
 1. Meningkatnya jumlah Fasilitator PKRS dan Keluarga Sehat
 2. Meningkatnya jumlah masyarakat yang memahami program PKRS dan Keluarga sehat (PIS PK/Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga)

- Sasaran Program
 1. Pimpinan Pusat, Wilayah dan Daerah ormas Muhammadiyah
 2. Pimpinan dan karyawan RS Muhammadiyah/Aisyiyah (RSMS)
 3. Tim PKRS RS Muhammadiyah dan Tim swakelola MPKU PP Muhammadiyah
 4. Kader wilayah binaan RS Muhammadiyah Aisyiyah/RSMA
 5. Masyarakat umum dan Ahli Kesehatan Masyarakat
 6. Wartawan dari Media Cetak/Elektronik

- Output Program
 1. Peningkatan komitmen Pimpinan RSM untuk melaksanakan Program Keluarga Sehat dan mengembangkan PKRS di RSM dan wilayah binaan
 2. Peningkatan kemampuan Tim PKRS sebagai pelaksana program PKRS dan Program Keluarga Sehat di RSM dan wilayah binaan
 3. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang mengikuti kegiatan Seminar Program PKRS dan Keluarga Sehat di wilayah kedua RSM
 4. Laporan kegiatan koordinasi, sosialisasi, seminar, lokakarya dan pameran Program PKRS dan Program Keluarga Sehat untuk 2 RSM dan 6 wilayah binaan

5. terselesaikannya pembuatan Poster Berbingkai dan Brosur tentang Program Keluarga Sehat yang bercirikan nilai-nilai Al Islam keMuhammadiyah, dan jumlah poster berbingkai serta brosur yang telah didistribusikan di kedua RSM dan wilayah binaan.
6. Liputan media cetak dan elektronik tentang kegiatan seminar di lokasi kedua RSM (Sulawesi Selatan dan Jawa Timur)
7. Website MPKU PPM untuk bidang kesehatan masyarakat.

- Galeri Photo





7. Program Penurunan Stunting

- Kemitraan
Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Waktu Program
Program ini dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018
- Tujuan Program
Meningkatkan penggerak masyarakat di Rumah Sakit Muhammadiyah dan Desa Binaan PP Muhammadiyah terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan
- Sasaran Program
 1. Pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting ormas Muhammadiyah

2. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dan provinsi Sulawesi Selatan
 3. Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Makassar
 4. Pimpinan dan karyawan RS Muhammadiyah
 5. Tim PKRS RSM dan Tim swakelola MPKU PP Muhammadiyah
 6. Puskesmas Wilayah Binaan RSM
 7. Kader Muhammadiyah di wilayah binaan RSM
 8. Masyarakat umum dan tokoh masyarakat di wilayah binaan RSM
- Output Program
 1. Tercetaknya media dan pedoman penggerakan masyarakat (a. Buku saku 1000 buah, b. Buku Pedoman Penggerakan Masyarakat 250 buah, c. Poster 250 buah, dan souvenir tempat makan bersticker pesan kesehatan
 2. Terbentuknya 16 orang Fasilitator mampu menggerakkan masyarakat
 3. Tersosialisasinya GERMAS kepada 500 orang di kelompok masyarakat desa binaan

- Galeri Photo



8. Program Eliminasi Tuberkulosis

- Kemitraan
Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Waktu Program
Program ini dilakukan pada tahun 2018

- Tujuan Program
 1. Terlatihnya 180 orang fasilitator/kader/Pembina teknis Muhammadiyah yang mampu memiliki kemampuan menggerakkan masyarakat.
 2. Adanya 3 kelompok binaan Muhammadiyah yang mendukung Peduli TBC

- Sasaran Program
 1. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI
 2. Pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting ormas Muhammadiyah
 3. Pemerintah Daerah Provinsi Tengah
 4. Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar
 5. Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten di masing-masing lokasi kegiatan RS Muhammadiyah.
 6. Pimpinan dan karyawan RS Muhammadiyah
 7. Tim PKRS RS Muhammadiyah dan Tim swakelola MPKU PP Muhammadiyah
 8. Puskesmas Wilayah Binaan RS Muhammadiyah Aisyiah/RSMA
 9. Kader Muhammadiyah, Aisyiah, Naswiatul Aisyiah, dan Pemuda Muhammadiyah di wilayah binaan RS Muhammadiyah
 10. Tokoh Masyarakat/Agama dan Masyarakat di desa binaan RS Muhammadiyah Aisyiah/RSMA

- Output Program
 1. Adanya kegiatan di kelompok/ masyarakat Peduli TBC
 2. Adanya pelaporan hasil penemuan suspect dan hasil pendampingan PMO
 3. Terbentuknya Pos TB Desa
 - Galeri Photo
9. **Program Peningkatan Cakupan Imunisasi (*Vitamin Angel*)**
- Kemitraan
NGO USA Vitamin Angel
 - Waktu Program
Program ini dimulai tahun 2016 dan masih berlangsung hingga saat ini.
 - Tujuan Program
Memberantas kekurangan vitamin/mikronutrient di kalangan balita dengan membantu distribusinya terutama bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan
 - Sasaran Program
 1. RS Muhammadiyah seluruh Indonesia
 2. Wilayah binaan RS Muhammadiyah

- Output Program

Tahun	Jumlah Tenaga Kesehatan yang Terlatih	Jumlah RS yang telah terdistribusi Vit A dan Obat Cacing	Jumlah bayi/ balita yg diberikan		
			Vit A Biru	Merah	Abendazol
2017	22 orang 18 RSMA	89 RSMA	57.550	168.800	171.700
2018	126 orang dari 69 RSMA	39 RSMA	30,450	48,150	60,000
2019	3 orang Trainer TOT	88 RSMA	71,000	123,000	174,500

- Galeri Photo





10. Program Pontren Sehat Berkemajuan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Pondok Pesantren

- **Kemitraan**
Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- **Waktu Program**
Program ini dilaksanakan pada tahun 2019
- **Tujuan Program**
Adanya komitmen dari pemangku kepentingan untuk melaksanakan optimalisasi GERMAS Berkemajuan dengan fokus Stunting dan mewujudkan Pesantren Sehat Berkemajuan di beberapa wilayah binaan MPKU PP Muhammadiyah
- **Sasaran Program**
 1. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI

2. Pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting ormas Muhammadiyah
 3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur, NTB, dan Yogyakarta.
 4. Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan, Bima dan Bantul.
 5. Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten di masing-masing lokasi kegiatan.
 6. MPKU PP Muhammadiyah
 7. Rumah Sakit Muhammadiyah setempat
 8. Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 9. Puskesmas di Wilayah desa Binaan RSM
 10. Kader Muhammadiyah, Aisyiah, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di wilayah desa binaan RSM.
 11. Tokoh Masyarakat/Agama dan Masyarakat di desa binaan RSM
 12. Warga Pesantren Muhammadiyah
 13. Tokoh masyarakat/Agama dan Masyarakat di sekitar pondok Pesantren
- Output Program
 1. Adanya komitmen dari Pimpinan Pontren binaan MPKU Muhammadiyah untuk menerapkan Pesantren Sehat Berkemajuan dengan terwujudnya Santri Husada di setiap Pesantren.
 2. Adanya gambaran kondisi pelaksanaan PHBS, faktor risiko stunting dan pengetahuan terhadap stunting oleh santri dan pengurus Pondok Pesantren.
 3. Pengembangan media promosi kesehatan yang akan digunakan oleh santri husada dalam

melakukan promosi kesehatan di Pondok Pesantren.

- Galeri Photo



PENUTUP

Membangun masyarakat madani yang sebenar-benarnya telah menjadi tujuan utama gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahy Munkar Muhammadiyah, tak terkecuali di bidang Kesehatan Masyarakat.

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara. Setiap orang berhak mendapatkan layanan kesehatan. Namun tidak sekedar layanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat harus dibangun kesadaran dan kapasitasnya untuk bertanggung jawab atas dirinya dalam menjaga dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang mandiri.

Peran penting kesehatan masyarakat adalah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Sehingga Muhammadiyah berkomitmen untuk menjangkau seluruh kelompok masyarakat dan mendorong efektifitas perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia jangka panjang.

Harapannya, masyarakat dapat membangun dan menjalani kehidupan yang sehat secara mandiri dan berkesinambungan.

Wallahu a'lam bish-shawab